BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Program Pamsimas merupakan program pemerintah pusat yang membantu penyediaan air minum dan sanitasi dengan konsep berbasis kebutuhan masyarakat bagi kabupaten dan kota di seluruh Indonesia yang memiliki kesulitan air dan sanitasi. Salah satu tujuan dari proses perencaan di masyarakat pada program Pamsimas adalah membantu masyarakat dalam mengembangkan pengelolaan pelayanan sarana air dan sanitasi yang berkelanjutan dan digunakan secara efektif oleh masyarakat sendiri.

Program Pamsimas mencakup kegiatan pemberdayaan masyarakat dan pengembangan kelembagaan lokal peningkatan perilaku hidup bersih dan sehat penyediaan sarana air minum dan sanitasi umum serta pengembangan kapasitas pelaku Pamsimas melalui pelatihan dan bimbingan teknis.[1]

Pelayanan sarana air minum dan sanitasi yang berkelanjutan secara efektif adalah sarana yang dapat berfungsi terus-menerus, sehingga pengguna mendapat pengguna mendapat kepuasan yang tinggi dan bersedia menggunakan dan memelihara sarana, serta sebagian masyarakat mempunyai akses. Pelayanan sarana air dan sanitasi yang digunakan secara efektif adalah sarana yang oleh sebagian besar masyarakat digunakan dengan tujuan untuk meningkatkan kesehatan dan melestarikan lingkungan.[2]

---

1 Sekretariat CPMU PAMSIMAS, Buku Panduan Pelaksanaan Kegiatan PAMSIMAS ditingkat Masyarakat, (Jakarta: PAMSIMAS, 2013) hlm 1

2 Barkah Welli Sanjaya dkk. *Evaluasi Pelaksanaan Program PAMSIMAS (Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat) Tahun 2009-2010 di Kabupaten Grobogan*. Jurnal

Salah satu daerah di Kabupaten Agam yang telak melaksanakan program Pamsimas adalah Jorong Salimpariak Nagari Padang Lua. Program Pamsimas di Jorong tersebut mulai dilaksanakan pada tahun 2014. Sebelumnya masyarakat Salimpariak mengambil air untuk kebutuhan sehari-harinya dengan mengambil air di mata air yang jaraknya jauh dari perumahan masyarakat.

Program Pamsimas ini di usulkan oleh masyarakat jorong Salimpariak pada tahun 2014. Pada awal berdirinya, program ini dianggarkan oleh pemerintah dengan anggaran Rp.300.000.000,- Pada tahun awal pelaksanaanya hampir setengah dari penduduk salimpariak menyalurkan air bersih ke perumahannya melalui program Pamsimas

Ada beberapa sumber air yang ada di Jorong Salimpariak yang digunakan oleh msayarakat disana. Setidakya ada tiga sumber air yang digunakan warga untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Sebelum adanya program Pamsimas warga menyalurkan air dengan menggunakan selang ke rumah-rumah, tetapi cara ini tidak terlalu efektif karena sumber air yang digunakan sering mengalami kekeringan, juga tidak bisa disalurkan ke rumah warga yang posisi rumahnya yang tinggi dari sumber air tersebut. Sumber air yang digunakan dalam program Pamsimas adalah sumber air yang paling tinggi tempatnya agar bisa dialirkan ke seluruh rumah warga.

Hal yang menarik dalam pengelolaan dana Pamsimas adalah sistem bagi hasilnya. Hal ini dikarenakan warga Jorong Salimpariak masih kental dengan agama dan adat istiadat dimana semua warganya adalah beragama

---

Ilmu Pemerintah tahun 2013

Islam. Sistem bagi hasil di dalam Islam mengarahkan pembagian keuntungan dan kerugian yang jelas. Dalam program bantuan Pamsimas telah mempraktekan hal tersebut sehingga tidak ada yang merasa dirugikan.

Sistem bagi hasil dijelaskan dalam al-quran QS: Al-Muzzammil ayat ke 20

Dari ayat tersebut dijelaskan bahwa manusia boleh bertebaran di bumi untuk mencari karunia Allah, contohnya bagi hasil. Dari ayat tersebut bisa diambil kesimpulan bahwa sistem yang digunakan dalam pembagian dana Pamsimas tidak melanggar syariat, karena pembagiannya dimusyawarahkan oleh warga dan tidak ada yang merasa keberatan atas kebijakan tersebut.

Iuran yang dikumpulkan dari rumah warga tergolong murah yaitu Rp.2000,- untuk perkubiknya. Dana yang terkumpul akan dibagi dengan sistem bagi hasil. Setelah iuran dari rumah warga terkumpul, 10% akan akan dialokasikan untuk pemilik tanah, sisanya akan dibagi rata untuk pemeliharaan bak penampungan air, nagari, pembangunan mesjid dan kepengurusan Pamsimas yang dikelola oleh Pokja.

Jumlah penduduk Jorong Salimpariak pertahun 2017 adalah 136 kk dengan jumlah laki-laki 260 jiwa, perempuan 275 jiwa sehingga jumlah jiwa adalah 535 jiwa. Jumlah rumah pada Jorong Salimpariak sekitar 105

rumah, sedangkan yang menyalurkan air dengan program pamsimas kerumah adalah sekitar 80 rumah atau 76% dari jumlah rumah.

Data Pengguna Program Air Bersih Jorong Salimpariak periode Juni-Desember 2017

NO	Nama Kepala Keluarga	Jumlah Pemakaian Air (m^3)						Jumlah Pemakaian
		Juli	Agust	Sep	Okt	Nov	Des	
1	Sumarni	12	7	14	6	2	7	48
2	Basri	6	2	2	2	1	1	14
3	Irnawati	0	1	4	3	6	4	18
4	Jumaik	0	0	0	1	3	2	6
5	Zun	3	1	1	2	2	1	10
6	Kulis	4	3	5	3	4	3	22
7	Cun	4	1	0	0	9	7	21
8	Sili	4	2	4	2	4	2	18
9	Yet	3	0	0	1	1	0	5
10	Wati	3	2	2	3	5	3	18
11	Rid	10	3	5	7	8	8	41
12	Ren	9	5	6	6	9	6	41
13	Yarni	2	0	0	1	1	1	5
14	Neti	9	3	3	4	7	4	30
15	Ulmi	1	1	0	1	1	1	5
16	Sidah	0	1	2	0	0	0	3
17	Nar	67	57	53	0	27	23	227
18	Salmi	10	1	3	1	6	5	26
19	Tasar	15	1	1	1	7	3	28
20	Mus	73	44	50	38	42	43	290
21	Man Ij	7	6	6	6	7	6	38
22	Roza	15	6	8	4	8	4	45
23	Man Ps	15	1	1	1	2	9	29
24	Mira	13	6	4	6	11	15	55
25	Ujang	3	0	0	4	2	0	9
26	Der	5	1	0	2	2	1	11
27	Purin	1	0	0	0	2	1	4
28	Yulis	9	2	1	3	18	6	39
29	Mar	8	1	6	4	12	10	41
30	Isna	5	1	6	4	10	9	35
31	Lisa	7	1	2	2	5	4	21
32	Linaih	2	0	0	1	1	1	5
33	Jamaan	19	6	19	11	8	12	75
34	Gadis	1	6	11	9	3	6	36
35	Bidan	16	10	8	11	10	13	68
36	Lis Tj	15	15	32	23	15	22	122
37	Niner	5	5	0	6	4	4	24

38	Sica	0	4	8	2	2	2	18
39	Anto	13	1	2	1	1	1	19
40	Sidan	1	0	1	1	1	1	5
41	Musni	0	37	6	6	8	6	63
42	Saiyar	4	1	3	6	4	5	23
43	Busri	13	10	15	11	12	52	113
44	Musni Tj	36	24	32	29	31	34	186
45	Men	7	3	5	1	13	8	37
46	Endri	1	1	0	1	0	0	3
47	Ema	8	6	8	7	6	8	43
48	Basir	30	13	2	3	3	4	55
49	Nasrul	14	5	11	13	15	23	81
50	Nofri	1	2	1	1	4	4	13
51	Sul	2	1	0	1	2	3	9
52	Ros	3	0	2	3	4	3	15
53	Ninun	1	1	1	1	2	1	7
54	Atimar	10	4	9	5	7	5	40
55	Manah	23	18	18	17	19	24	119
56	Yun	4	3	4	3	4	3	21
57	Erma	4	2	2	1	2	2	13
58	Rubi	3	5	1	1	1	3	14
59	Al	0	1	0	0	1	1	3
60	Pitri	3	3	4	5	5	5	25
61	Zal	8	6	8	6	9	8	45
62	Bedan	2	1	2	0	1	2	8
63	Dur	0	0	56	0	10	4	70
64	Titi	3	5	5	4	5	7	29
65	Bet	2	0	1	0	1	1	5
66	Juni	1	2	1	2	1	13	20
67	Susi	13	9	12	13	12	4	63
68	Panjang	6	1	1	2	1	7	18
69	Yen	8	4	8	7	8	14	49
70	Saf	12	7	6	11	6	8	50
71	Wati	17	7	8	9	8	2	51
72	Sili Jm	5	1	3	2	3	0	14
73	Tati	2	0	1	3	1	0	7
74	Ati	6	3	3	3	3	9	27
75	Neti	8	3	6	9	2	12	40
76	Uriel	4	1	4	5	2	4	20
77	Jusmar	0	5	8	5	5	1	24
78	Uniang	0	0	0	1	1	1	3
79	Sandari	0	17	2	1	1	1	22
80	Masir	0	3	0	1	1	1	6
Jumlah		**659**	**422**	**529**	**382**	**493**	**544**	**3029**

Sumber : Data dari pengurus Pamsimas Salimpariak

Berdasarkan data pada tabel 1.1 diatas, dapat diketahui bahwa penerimaan bualan Juni- Desember sebagai berikut :

Tabel 1.2
Penerimaan Pamsimas Periode Juli-Desember Tahun 2017

No	Bulan	Penerimaan	Kenaikan/ Penurunan	
			∑	%
1	Juli	1.318.000	-	-
2	Agustus	844.000	(474.000)	(70%)
3	September	1.058.000	214.000	31,8 %
4	Oktober	764.000	(294.000)	(43,2 %)
5	November	986.000	222.000	32,9 %
6	Desember	1.088.000	102.000	15,13%
Jumlah		**6.058.000**	**674.000**	**100%**

Sumber : Data diolah sendiri

Dari data yang telah penulis olah diatas dapat diketahui bahwa pendapatan pamsimas periode Juli- Desember pada tahun 2017 mengalami kenaikan tetapi juga mengalami penurunan. Kenaikan terjadi pada bulan. September, November, dan pada bulan Desember. Sedangkan mengalami penurunan pada bulan. Agustus, dan bulan Oktober.

Dengan adanya program Pamsimas ini, masyarakat Salimpariak sudah terbantu dalam hal air bersih, masyarakat tidak perlu lagi susah payah mengambil air di mata air dan menggali sumur karena salah satu dari program Pamsimas ini adalah menyalurkan air ke rumah-rumah warga. Tetapi sebagian masyarakat masih belum peduli dengan adanya program ini, karena menurut warga dengan ada ataupun tidak adanya

program Pamsimas air yang dikonsumsi teresebut adalah berasal dari tempat yang sama.

Progam Pamsimas pada dasarnya tidak memungut biaya dari warga selain biaya pemeliharaan program. Tetapi pada prakteknya di Jorong Salimpariak setiap penyaluran air bersih ke setiap rumah, warga dikenakan biaya dengan alasan kurangnya biaya karena jarak dari rumah kerumah cendrung jauh. Hal ini mengakibatkankan warga cendrung enggan menggunkan air bersih melalui program Pamsimas karena warga beranggapan biaya yang dikeluarkan pada saat pertama kali tergolong mahal.

Padahal menurut warga yang telah menggunakan program tersebut mengatakan bahwa dibanding dengan tenaga yang dikeluarkan setiap hari untuk mengambil air ke mata air, menyalurkan langsung ke rumah lebih mengutungkan. Karena warga hanya perlu menyeluarkan beberapa ribu dalam sebulan pemakaian air bersih.[3]

Tahapan keberlanjutan dilakukan setelah kegiatan program Pamsimas reguler selesai dilakukan yang ditandai dengan telah terbangunnya sarana air minum dan sanitasi, dan juga berjalannya mekanisme pengelolaan dan pemeliharaan. Tahapan keberlanjutan terutama bertujuan untuk memberikan penguatan pada aspek-aspek yang mempengaruhi keberlanjutan.

Dari permasalahan diatas maka penulis tertarik untuk meneliti bagaimana **Analisis Keberlanjutan Melalui Sistem Bagi Hasil**

3 Armen , Ketua Pengurus, PAMSIMAS Jorong Salimpariak Nagari Padang Lua Kabupaten Agam, Tanggal 28 Desember 2017 Pukul 15.40

Penerimaan Air Bersih di Jorong Salimpariak Nagari Padang Luar Kabupaten Agam.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan permasalahan yang penulis kemukakan diatas, maka dapat diidentikasi masalah sebagai berikut :

1. Pamsimas merupakan program pemerintah pusat yang membantu penyediaan air minum dengan konsep berbasis kebutuhan masyarakat bagi kabupaten dan kota di seluruh Indonesia yang memiliki kesulitan air.
2. Dana yang dikumpulkan sebagai iuran dari masyarakat Salimpariak dialokasikan dengan sistem bagi hasil.

C. Batasan Masalah

Supaya permasalahan dalam penelitian tidak melebar dan mengambang sehingga mempersampingkan permasalahan mendasar yang menjadi titik tolak dalam proposal ini dibatasi pada keberlanjutan program Pamsimas melalui sistem bagi hasil yang diterapkan di Jorong Salimpariak dimana sistem bagi hasil dilihat dari persfektif Ekonomi Islam ?

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah diatas, maka dapat dikemukakan rumusan masalah yaitu bagaimana keberlanjutan program Pamsimas melalui sistem bagi hasil dari penerimaan air bersih di Jorong Salimpariak Nagari Padang Lua Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam.

E. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan yang ingin capai dari penelitian ini adalah untuk menganalisa keberlanjutan program Pamsimas dengan melalui sistem bagi hasil penerimaan air bersih di Jorong Salimpariak.

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagi berikut :

1. Bagi Penulis

Salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada jurusan S1 Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bukittinggi.

2. Manfaat Akademis
   Untuk memberikan sumbangan pemikiran bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya bagi bidang perbankan dan sebagai pemikiran tentang sistem bagi hasil dan tentang program Pamsimas.
3. Bagi Masyarakat
   Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan bacaan kepustakaan dan juga dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi mahasiswa yang meneliti masalah sejenis.

F. Penjelasan Judul

Untuk mengetahui suatu gambaran yang jelsa dan untuk menghindari pengertian yang salah, maka penulis mencoba menjelaskan judul penelitian tentang "**Analisis Keberlajutan. Program Pamsimas melauli sistem bagi hasil penerimaan air bersih di Jorong salimpariak**.

Analisis	**:**	Aktivitas yang memuat sejumlah kegiatan seperti mengurai, membedakan, memilah sesuatu untuk digolongkan dan dikelompokkan kembali menurut kriteria tertentu kemudian dicari kaitannya dan ditafsirkan maknanya.
Keberlanjutan	**:**	Kajian tentang keadaan memperbaiki, memajukan atau memundurkan, menhancurkan.
PAMSIMAS	**:**	Pingkatan dari Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat ialah salah satu program yang

dilaksanakan Pemeintah Indonesia dengan dukungan Bank Dunia, yang dilaksanakan di wilayah pedesaan dan pinggiran kota.

Sistem : Kesatuan objek yang kompleks yang terdiri dari beberapa interaksi yang teratur dan bahagian yang terpisah, sehingga tertuju kepada suatu rancangan dan tujuan yang sama.

Bagi Hasil : Suatu bentuk skema pembiayaan alternatif berupa pembagian atau hasil usaha yang dibiayai dengan Pembiayaan.

Penerimaan : Proses, cara, perbuatan menerima; penyambutan, sambutan, perlakuan; sikap terhadap, anggapan; pendapat, besarnya uang yang diterima dari hasil penjualan barang atau jasa.

G. Kajian Terdahulu

Penelitan tentang program Pamsimas sebelumnya pernah dilakukan **Hardiles Nofiandi**, **(2014)** dalam Skripsi yang berjudul "**Peran Masyarakat Dalam Melaksanakan Program Pamsimas Di Desa Banjarsari Kecamatan Gajah Kabupaten Demak" Universitas Diponegoro**. Dalam penelitian ini menjelaskann tentang bagaimana keterlibatan masyarakat Desa Banjarsari dalam pelaksanaan Pamsimas dalam skripsi tersebut menghasilkan kesimpulan bahwa keterlibatan masyarakat dalam program ini masih sangat kurang. Perbedaan dari penelitian yang akan penulis lakukan adalah peneliti sebelumnya fokus

kepada pernan masyaraktnya, sementara penelitian yang akan penulis lakukan fokus kepada pembagian bagi hasi dari penerimaan Pamsimas, selain itu lokasi penelitian dan analisa data yang digunakan berbeda.

Penelitian juga pernah dilakukan oleh **Trimo Pamudji Al Djono** (**2011**) dalam sebuah tesis yang berjudul **Analisis Keberlanjutan Sistem Penyediaa Air Minum Perdesaan.** Dalam penelitian ini didapatkan kesimpulan bahwa keberlanjutan sistem penyediaan air pedesaan masih belum optimal karna masih terdapat aspek dan sub aspek yang mempengaruhi keberlanjutan belum dilaksanakan secara optimal. Aspek tersebut adalah sosial, lingkungan, ekonomi. Perbedaan dari yang akan penulis teliti adalah fokus pada keberlanjutan Pamsimas melalui sistem bagi hasil penerimaannya.

F. Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini dibahas mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, penjelasan judul, kajian terdahulu dan sistematika penulisan

BAB II: LANDASAN TEORI

Pada bab ini menjelaskan mengenai teori-teori yang digunakan sabagai landasan atau dasar dari penulisan seperti pengertian Pemberdayaan Masyarakat, Pengertian Pamsimas, Pelaksanaan Pamsimas, Konsep Bagi Hasil dan kajian ekonomi Islamnya.

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan mengenai metode yang penulis gunakan dalam mengumpulkan data maupun metode untuk merancang sistem yang dilakukan dalam penelitian

BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan menguraikan hasil dan pembahsan penelitian, menguraikan gambaran umum tentang Jorong Salimpariak Nagari Padang Lua Kabupaten Agam dan keberlanjutan program Pamsimas melalui sistem bagi hasil penerimaan air bersih di Jorong Salimpariak.

BAB V: PENUTUP

Pada bab ini menguraikan kesimpulan dan saran dari penelitian yang telah dilakukan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pemberdayaan Masyarakat

Manusia diciptakan oleh Allah *Subhanahu Wata'ala*, tidak sekedar sebagai individu yang terdiri dari jasmani dan rohani, melainkan juga sebagai makhluk sosial yang hidup bekerja sama dengan sesama membentuk keluarga, suku dan bangsa. Masyarakat atau kelompok sosial adalah kumpulan orang yang mempunyai cita-cita, tujuan dan kepentingan yang sama.

Di dalam bermasyarakat suatu perubahan bisa saja terjadi, biasanya terjadi pada nilai-nilai sosial, norma-norma sosial, pola perilaku organisasi, susunan kelembagaan kemasyarakatan dan lain sebagainya. Akibatnya sangat sulit bagi suatu masyarakat menutup diri dari adaya rembetan perubahan sosial ini. Perubahan sosial adalah proses dimana terjadi perubahan struktur dan fungsi dalam sebuah formasi atau lembaga sosial dalam suatu masyarakat.[4]

Masyarakat pada dasarnya terdiri dari dua golongan yaitu, yang satu sama lain saling menguatkan ialah masyarakat keluarga dan masyarakat kepentingan. Terbentuknya masyarakat kepentingan berawal dari kelompok sosial yang anggotanya tidak atas dasar keturunan dan atau ikatan perwakilan melainkan atas dasar kepentingan bersama. Dengan demikian masyarakat kepentingan jenisnya menjadi bermacam-macam mengikuti macam kepentingan yang mendasarinya. Kemudian kedua golongan masyarakat itu bergabung menjadi masyarakat yang lebih besar

---

4 Muhtadi Ridwan, *Geliat Ekonomi Islam Memangkas Kemiskinan dan Mendorong Perubahan.* (Malang: UIN Maliki Press,2012) hlm 47

dan bersifat nasional mengatasi masyarakat keluarhga dan masyarakat kepentingan adalah masyarakat umum.

1. Masyarakat Keluarga
   Kelompok sosial dalam bentuk keluarga ini merupakan cikal bakal terbentuknya suatu bangsa. Unsur-unsur sebagai masyarakat terkecil telah terpenuhi dalam keluarga. Kesamaan cita-cita terlukis pada kesepakatan bersama anatara ssuami, istri membentuk rumah tangga yang bahagia dunia dan akhirat.
2. Masayarakat Kepentingan
   Istilah yang biasa digunakan untuk masyarakat kepentingan ini adalah masyarakat khusus, terbentuknya masyarakat khusus bermula timbulnya dari timbulnya berbagai kepentingan yang berbeda pada kelompok kelompok sosial yang ada, yang tidak dapat tertampung pada kelompok itu. Hal ini sangat memungkinkan karena tumbuhnya berbagai kebutuhan hidup disertai tumbuhnya berbagai kesempatan yang dapat menampung berbagai kepentingan. Orang-orang yang memiliki kepentingan yang sama, secara tiak langsung terhimpun kedalam suatu kelompok sosial yang sebenarnya dapat bermanfaat bagi mereka.[5]

Pemberdayaan diartikan sebagai upaya peningkatan profesionalisme dan kinerja pe;aku pembangunan di daerah, termasuk aparatur, organisasi sosial kemasyarakatan, lembaga swadaya masyarakat (LSM), dunia usaha, dan anggota masyarakat untuk mengatasi berbagai masalah yang dihadapi serta merealisasikan aspirasi dan harapan

5 Moenir, *Manajemen Pelayanan Umum Indonesia.* (Jakarta: Bumi Aksara. 1995). Hlm 1

masyarakat untuk mewujudkan peningkatan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat. Terdapat keterkaitan yang sangat erat antara pemberdayaan masyarakat sebagai suatu strategi untuk mencapai sasaran pembangunan masyarakat di daerah dalam rangka mewujudkan keberhasilan pemerintahan daerah.

Kebijakan pemberdayaan masyarakat dilaksanakan oleh pemerintah bertujuan untuk mengembangkan dan mendorong peran serta aktif dan pelibatan anggota masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan. Pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu pendekatan pembangunan yang telah lama dilaksanakan dalam masyarakat indonesia.

1. Pemberdayaan masyarakat ditinjau dari aspek ekonomi.
   a. Kurang berkembangnya sistem kelembagaan berskala kecil dalam mengembangkan kegiatan usaha ekonomi yang bertujuan miningkatan taraf hidup masyarakat.
   b. Kurangnya akses masyarakat kepada input sumberdaya ekonomi berupa modal usaha, informasi pasar dan teknologi.
   c. Lemahnya kemampuan masyarakat golongan ekonomi lemah untuk membangun organisasi ekonomi masyarakat (perusahaan) yang memiliki posisi tawar (*bargaining power*) dan daya saing menghadapi perusahaan besar.
2. Pemberdayaan masyarakat ditinjau dari aspek sosial.
   a. Kurangnya upaya yang serius untuk mengurangi pengaruh sosial yang mengukung masyarakat berada dalam kondisi kemiskinan struktural.

b. Kurangnya akses masyarakat untuk memperoleh peningkatan pengetahuan dan keterampilan serta informasi, yang digunakan untuk kemajuan masyarakat.
c. Kurang berkembangnya kelembagaan masyarakat dan irganisasi sosial yang merupakan sarana untuk melakukan interaksi sosial serta memperkuat ketahanan dan perlindungan bagi masyarakat yang mengalami musibah.
d. Belum mantapnya kelembagaan masyarakat dan organisasi sosial yang mampu memberikan perlindungan dan bantuan kepada masyarakat yang mengalami musibah di luar kemampuannya (misalnya fakir miskin, korban bencana alam, kejahatan, atau kerusuhan sosial, dan lainnya).

3. Pemberdayaan masyarakat ditinjau dari aspek poliyik.
a. Kuatnya peranan pemerintah dalam kehidupan organisasi politik yang tidak disadari telah berdampak menekan hak dan kemandirian masyarakat berpartisipasi dalam pembnagunan.
b. Terbatasnya masyarakat dalam menyampaikan hak dasar mengeluarkan pendapat dan hak dasar berpolitik.
c. Kurangnya akses pelibatan masyarakat dalam pengembalian keputusan publik, sehingga seringkali keputusannya bertentangan atau tidak sesuai dengan aspirasi masyarakat.[6]

Kesimpulannya pemberdayaan masyarakat adalah suatu upaya untuk membangun daya dengan cara mendorrong,

6 Rahardjo Adisasmita, *Manajemen Pemerintah Daerah*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011) hlm, 131

memotivasi dan membangkitkan kesadaran yang dimiliki serta proses dimana seseorang menjadi kuat untuk berpartisipasi dalam pengontrolan memberikan pengaruh terhadap kejadian-kejadian yang mempengaruhi kehidupannya.[7]

B. Prinsip Pengembangan Sumber Daya Air (SDA)

Air merupakan kebutuhan dasar dan sangatlah penting bagi manusia, karena manusia tidak dapat bertahan hidup tanpa air, terutama sebagai air minum. Adapun dibangunnya sarana air bersih antara lain adalah untuk meningkatkan kesehatan masyarakat, kesehatan lingkungan, meningkatkan efisiensi waktu dan effektifitas pemanfaatan air bersih. Dalam hal disini sumber air bersih yang dapat dimanfaatkan adalah air tanah.

Dalam melaksanakan prinsip pengembangan sumber daya air harus dilakukan pengembangan sumber daya air secara terpadu yang mempunyai tujuan agar sumber daya air yang relatip terbatas besarnya dapat dimamfaatkan secara *terarah, teratur, terpadu dan terukur* untuk dapat memenuhi seluruh jenis pemamfaatan yang membutuhkannya secara: efesien, ekonomis, handal, mudah dikelola, lestari dan berkesinambungan (sustsinable), berkualitas baik, berwawasan lingkungan.

Prinsip tindakan melaksanakan suatu pengembangan terhadap Sumber Daya Alam (SDA) adalah :

---

7 Dini Diyah Purnomo Widya Pangesti. *Pemberdayaan Masyarakat dalam Meningkatkan Kualitas Kesehatan Oleh Program PAMSIMAS di Desa Tibayan Kecamatan Jatinom Kabupaten Klaten. (*Skripsi.2015)

1. Memanfaatkan sebanyak-banyaknya “availability of water” pada suatu daerah secara lestari dan berkesinambungan (sustainable development)
2. Agar dapat memenuhi sebanyak-banyaknya jenis keperluan dalam proyeksi waktu yang ditentukan dengan memenuhi azas mamfaat, ekonomi, berwawasan lingkungan.

Di dalam melakukan perkembangan SDA sesuai prinsip yang disebutkan di atas akan dihadapi berbagai kendala, di antaranya yang terpenting untuk diperhatikan adalah:

1. Makin meningkatnya jumlah dan jenis kebutuhan akibat meningkatnya jumlah dan aktivitas manusia yang akan menimbulkan tekanan pada SDA yang relatip terbatas jumlahnya.
2. Terbatasnya *availability of water* dan makin menurunya kapasitas akumulasi Daerah Aliran Sungai (DAS) oleh tekanan yang terjadi akibat perkembangan penduduk di situ. Proses menurunya kapasitas akumulasi DAS disebabkan terutama oleh rusaknya kondisi fisik DAS dan menyusutnya areal vegetasi DAS.
3. Distribusi yang tidak merata, baik distribusi antar waktu maupun distribusi anStar daerah pemakai dan antar jenis pemamfaatan. Pada musim hujan ketersediaan air akan berlimpah sedangkan pada musim kemarau akan terjadi kekurangan ketersediaan air. Ini menyebabkan gangguan terhadap pemenuhan kebutuhan akan air yang relatif konstan sepanjang tahun. Lokasi-lokasi yang makin dekat dengan sumber air akan lebih makin mudah mendapatkan pasokan kebutuhan air.

1. Meningkatnya pencemaran terhadap SDA yang dapat mengakibatkan makin menurunya kualitas SDA. Perkembangan ragam pemamfaatan serta jumlah pemamfaatan akan menghasilkan volume dan jenid limbah yang dihasilkan, baik limbah padat maupun limbah cair.
   Cepat atau lambat sebagian dari kedua limbah ini akan memasuki sumber-sumber air terutama tandon permukaan dan mencemari air di dalamnya. Tidak tertutup kemungkinan air tanah akan tercemari juga.
2. Eksploitasi yang berlebihan terhadap simpanan air di alam ini, terutama terhadap simpanan air tanah yang sangat lambat proses pengisian ulang atau *replenishment* atau *recharge* nya, sehingga mempersulit usaha-usaha pelestariannya.
3. Struktur kelembagaan yang ada untuk melakukan koordinasi pengadaan serta menjaga keseimbangan tersedianya jumlah SDA dan kualitasnya masih terasa kurang jelas dan tegas sehingga tidak memadai bagi pengaturan pemamfaatan SDA yang tertib.
4. Belum terbentuk penuhnya kesadaran seluruh pemamfaat SDA akan nilai SDA sebagai barang ekonomi yang pemamfaatannya pun harus berdasarkan prinsip ekonomi.

C. Jenis Jenis Sumber Daya Air

Air permukaan yaitu presipitasi yang tertahan atau ditahan sementara diatas permukaan DAS, misalnya di dalam danau, rawa, telaga, atau bahkan di dalam alur sungainya sendiri dan di dalam waduk-waduk

dan embumg-embung buatan yang disengaja dibuat untuk keperluan itu yang disebut sebagai akumulasi permukaan DAS.

1. Air daur ulang dari dtainase yaitu air limbah/kelebihan dari daerah di hulu yang sengaja ditampung di dalam sistem/saluran drainase maupun kolam penampung untuk dimamfaatkan lagi.

2. Air tanah yaitu kandungan air yang tersimpan di dalamakifer di bawah DAS baik itu akifer freatik maupun akife rtesis.

3. Air import dari DAS lain di dalam satu satuan wilayah sungai atau wilayah lain yang di alirkan ke suatu DAS atau wilayah pemamfaatan tertentu untuk menambah pasokan karena SDA di situ tidak mencukupi. [8]

Dalam pelaksanaan Program Pamsimas di tingkat desa, Pemerintah Desa berperan dalam menyelenggarakan kebijakan pogram dan anggaran untuk mendukung pencapaian akses universal air minum dan sanitasi tingkat desa.

Pemerintah desa dan masyarakat berperan dalam:

1. Memimpin kegiatan sosialisasi Program Pamsimas dan dukungan pemerintah desa (termasuk APBDesa) di tingkat desa dan dusun, diantaranya untuk memfasilitasi pertemuan warga atau musyawarah masyarakat desa dan memastikan kehadiran dan partisipasi warga dalam kegiatan sosialisasi.
2. Memfasilitasi penyusunan proposal desa untuk mendapatkan program bantuan air minum dan sanitasi, termasuk didalamnya adalah pembentukkan tim penyusun proposal, pemilihan Kader AMPL, mengorganisasikan musyawarah masyarakat desa dalam kegiatan IMAS Tahap I, mengorganisasikan

8 Mulyanto, *Pengembangan Sumber Daya Air Terpadu,* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007) hlm 10

pendampingan tingkat desa (termasuk dengan Tim Pendamping Desa), mengorganisasikan pendanaan untuk penyusunan proposal (APBDesa dan kontribusi masyarakat) serta menyediakan komitmen alokasi APBDesa untuk kegiatan pembangunan SPAM

3. Memastikan akuntabilitas dan integritas penyusunan proposal, PJMProAKSI dan RKM, termasuk memastikan penyediaan data dan informasi yang dapat dipertanggungjawabkan; 4) Bersama tim penyusun proposal, bertanggungjawab terhadap substansi dan penyampaian proposal desa kepada Pokja AMPL Kabupaten dan Pemerintah Kabupaten.
4. Memfasilitasi penyusunan dan pelaksanaan PJM ProAKSI dan RKM, termasuk didalamnya adalah pembentukkan, pembinaan dan pemantauan kinerja KKM dan BP-SPAMS, pemantauan penyusunan dokumen (penyediaan data dan Informasi, kesesuaian dengan RPJMDesa dan RKPDesa, kesesuaian jumlah target pemanfaat dan cakupan pelayanan dalam RKM dengan proposal desa), pelaksanaan kegiatan yang bersumberkan dari APBDesa, pemantauan kualitas pelaksanaan kegiatan (fisik, pengembangan kapasitas dan perubahan perilaku), dukungan terhadap rencana pengelolaan SPAM dan pengembangannya (kelembagaan dan tarif).
5. Menjamin akuntabilitas dan partisipasi masyarakat dalam perencanaan dan pelaksanaan serta pengoperasion SPAM dan

perubahan perilaku hidup bersih dan sehat serta bebas buang air besar sembarangan.

6. Menjamin akuntabilitas dan integritas penggunaan dana bantuan langsung masyarakat (BLM) dan APBDesa untuk pelaksanaan RKM
7. Mensinkronkan program dan kegiatan air minum dan sanitasi dalam PJMProAKSI dan RKM dengan RPJMDesa dan RKPDesa (serta revisinya) dengan tujuan perbaikan kinerja SPAM dan pengembangan pelayanan SPAM menuju 100%, serta mendorong pengelolaan air minum dan sanitasi secara berkelanjutan tingkat desa.
8. Menyediakan dukungan pelaksanaan pengelolaan SPAM dalam rangka pencapaian akses universal air minum dan sanitasi tingkat desa, termasuk pemantauan kinerja BP-SPAMS dalam pengelolaan SPAM, pengembangan peraturan desa untuk alokasi APBDesa, pemantauan kecukupan kualitas dan kuantitas pelayanan, dan penyediaan APBDesa untuk pengembangan SPAM.
9. Bertanggungjawab terhadap kelengkapan dan kebenaran dokumen administrasi, termasuk penandatanganan proposal desa, SP2K, SK pembentukkan KKM dan BP-SPAMS
10. Melaporkan hasil-hasil kegiatan bidang air minum dan sanitasi kepada Kepala Daerah dan Camat.

D. Program Penyediaan Sarana Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS)

Kegiatan Program Pamsimas mencakup kegiatan pemberdayaan masyarakat dan pengembangan kelembagaan lokal; peningkatan perilaku hidup bersih dan sehat; penyediaan sarana air minum dan sanitasi umum; serta pengembangan kapasitas pelaku Pamsimas melalui pelatihan dan bimbingan teknis

Program Pamsimas bertujuan untukmeningkatkan jumlah warga masyarakat kurang terlayani termasuk masyarakat berpendapatan rendah di wilayah perdesaan dan peri-urban1 yang dapat mengakses pelayanan air minum dan sanitasi yang berkelanjutan, meningkatkan penerapan nilai dan perilaku hidup bersih dan sehat dalam rangka pencapaian target MDGs (sektor air minum dan sanitasi) melalui pengarus utamaan pendekatan pembangunan berbasis masyarakat. Program Pamsimas diutamakan bagi kabupaten/kota yang memiliki cakupan pelayananair minum aman perdesaan di bawah rata-rata nasional.

Penerima manfaat dari program Pamsimas adalah warga desa/kelurahan yang belum mempunyai akses terhadap pelayanan air minum dan sanitasi yang layak terutama kelompok miskin, dan masyarakat terpinggirkan atau disebut juga masyarakat adat dan komunitas adat terpencil yang diidentifikasi oleh masyarakat sendiri, disepakati dan ditetapkan bersama oleh masyarakat desa/kelurahan melalui proses musyawarah warga. Secara umum, kriteria desa sasaran Pamsimas II terdiri dari:

1. Belum pernah mendapatkan program Pamsimas

2. Cakupan akses air minum aman masih rendah; yaitu di bawah 68.87%; 3) Cakupan akses sanitasi aman masih rendah; yaitu di bawah 62.41%
3. Prevalensi penyakit diare (atau penyakit yang ditularkan melalui air dan lingkungan) tergolong tinggi berdasarkan data Puskesmas
4. Memenuhi biaya per penerima manfaat yang efektif dan efisien3
5. Adanya pernyataan kesanggupan masyarakat untuk:
   a. Menyediakan Kader Pemberdayaan Masyarakat (KPM) bidang Air Minum dan Pemeliharaan Lingkungan (AMPL) selanjutnya disebut dengan Kader AMPL minimal 1 orang.
   b. Menyediakan kontribusi sebesar 20% dari kebutuhan biaya pembangunan, yang terdiri dari 4 % incash dan 16 % inkind
   c. Menghilangkan kebiasaan Buang Air Besar Sembarangan (BABS). [9]

Organisasi pelaksana program dibentuk di setiap tingkatan (Pusat, Provinsi, Kabupaten/ Kota) untuk mendukung pelaksanaan program Pamsimas. Pelaku program Pamsimas di setiap tingkat memiliki tanggung jawab sesuai peran dan fungsinya. Organisasi pengelola dan pelaksana di tingkat kabupaten/kota dan kecamatan memberikan dukungan langsung bagi pelaksanaan kegiatan Pamsimas di desa dan masyarakat.

a. **Pelaksana program di tingkat Desa dan Masyarakat** Pemerintah Desa/Kelurahan Pemerintah Desa/Kelurahan merupakan salah satu pelaku kunci dalam program Pamsimas,

9 Sekretariat CPMU PAMSIMAS, ...hlm 5

meskipun masyarakat-lah yang mengelola dan melaksanakan kegiatan. Pemerintah desa/kelurahan berperan dalam melakukan sosialisasi, fasilitasi, mediasi dan koordinasi untuk memperlancar pelaksanaan proyek di desa/kelurahan. Terutama sebelum terbentuknya unsure pelaksana kegiatan di masyarakat yang difasilitasi melalui program. Dalam hal ini pemerintah desa dapat melibatkan lembaga yang ada di desa yang terkait, seperti LPM, PKK, Kader Pemberdayaan Masyarakat, dan lain sebagainya

b. Pelaksana program di Tingkat Kecamatan

1. SKPD kecamatan, bertugas dalam membantu mengkoordinasikan dan memantau pelaksanaan kegiatan Pamsimas di desa/kelurahan di wilayahnya.Tugas ini dilaksanakan oleh Kasi PMD Kecamatan. Dalam melaksanakan tugas tersebut, Kasi PMD Kecamatan bekerjasama dengan
2. Sanitarian Puskesmas, Kaurbang Desa/Kelurahan, dan Pengawas Sekolah cabang Diknas Kecamatan. Kasi PMD kecamatan bertugas mendampingi Pakem dalam melakukan verifikasi kelayakan desa sasaran, memberikan bantuan teknis dan pembinaan teknis kepada BP-SPAMS, dan bersama-sama dengan fasilitator masyarakat memberikan fasilitasi dan mediasi untuk membantu efektivitas kegiatan Pamsimas.

3. Sanitarian/Promkes Tenaga Sanitarian dan Promosi Kesehatan akan berperan dalam pelaksanaan STBM, termasuk diantaranya pemicuan CLTS, pencapaian Stop Buang Air Besar Sembarangan (SBS), dan penerapan cuci tangan pakai sabun (CTPS) di desa-desa sasaran.[10]

E. Pendekatan Atau Kebijakan Dalam Mendorong Masyarakat Dalam Pelaksanaan Program Pamismas

Standar dan sasaran kebijakan merupakan satu hal yang hendak dicapai dalam sebuah program kebijakan itu sendiri. Program Pamsimas (Penyediaan Air Bersih dan Sanitasi Berbasis Masyarakat) telah memiliki standar dan sasaran program yang tertuang dalam petunjuk teknis pelaksanaan yang diwujudkan dalam bentuk buku fisik maupun buku elektronik yang hampir setiap tahunnya mengalami pembaruan.

1. Berbasis masayarakat, artinya program Pamsimas menempatkan masyarakat sebagai pengambilan keputusan utama dan penanggung jawaban kegiatan dan pengelolaan sarana air minum dan sanitasi.
2. Partisipatif, artinya seluruh masyarakat, miskin-kaya; perempuan laki-laki, menjadi pelaku utama dan terlibat secara aktif dalam seluruh tahap kegiatan Pamsimas.
3. Tanggap kebutuhan, artinya program Pamsimas menempatkan kebutuhan masyarakat sebagai faktor utama dalam pengambilan keputusan, termasuk didalamnya pendanaan;

10 Sekretariat CPMU PAMSIMAS, ... hlm 22

dengan memberikan pilihan yang terinformasikan dan hak bersuara dalam setiap tahapan kegiatan.

4. Kesetaraan gender, artinya program Pamsimas memberikan kesempatan yang sama kepada perempuan, seperti halnya laki-laki, untuk mengambil keputusan, berpartisipatif aktif dalam semua kegiatan dan bertanggung jawab terhadap pengelolaan sarana air minum dan sanitasi.
5. Keberpihakan pada masyarakat miskin, artinya program Pamsimas menempatkan masyarakat miskin sebagai sarana sasaran utama penerima manfaat program.
6. Keberlanjutan, artinya sasaran terbangun dan perubahan perilaku dapat memberikan pelayanan dan manfaat secara menerus dengan mempertimbangkan kelayakan teknis, pembiayaan, kelembagaan, kesetaraan sosial dan pelestarian lingkungan.
7. Berbasis nilai, penyelenggaraan kegiatan dilakukan dengan berlandaskan pada nilai-nilai luhur seperti kejujuran, dapat dipercaya, tanpa pamrih, saling bantu/gotong royong, dan lain sebagainya.[11]

F. Keberlanjutan Program Pamsimas

Tahapan keberlanjutan dilakukan setelah kegiatan program Pamsimas reguler selesai dilakukan yang ditandai dengan telah terbangunnya sarana air minum dan sanitasi, dan juga berjalannya mekanisme pengelolaan dan pemeliharaan. Tahapan keberlanjutan

11 Hardiles Nofiandi, *Peran Masyarakat Dalam Melaksanakan Program Pamsimas Di Desa Banjarsari Kecamatan Gajah Kabupaten Demak*. Jurnal Ilmiah. UNDIP

terutama bertujuan untuk memberikan penguatan pada aspek-aspek yang mempengaruhi keberlanjutan.

1. **Pembinaan Bp-spams Melalui Asosiasi Bp-Spams**

   Dalam rangka meningkatkan kapasitas BP-SPAMS yang telah terbentuk, pembinaan oleh Pemerintah Daerah dapat dilakukan antara lain dengan fasilitasi pembentukan Asosiasi Pengelola SPAMS Perdesaan . Asosiasi ini dimaksudkan sebagai wadah komunikasi, pertukaran informasi, pengetahuan dan pengalaman dalam pengelolaan SPAMS di masyarakat. Pada tahap lebih lanjut, Asosiasi Bp-Spams diharapkan mampu menjadi mediator antara Bp-Spams dengan mitra strategisnya, baik SKPD, PDAM, dunia usaha/swasta melalui program Coorporate Social Responsibility (CSR), dan organisasi non pemerintah peduli pembangunan air minum dan sanitasi perdesaan.

   Pembentukan asosiasi Bp-Spams di tingkat kabupaten/kota dapat dilakukan berdasarkan inisiatif pemerintah daerah atau atas inisiatif para pengurus Bp-Spams. Adanya Asosiasi Bp-Spams di kabupaten/kota diharapkan mampu menjadi mitra strategis Pemerintah Daerah dalam peningkatan kapasitas Bp-Spams untuk melanjutkan upaya pemeliharaan, peningkatan kualitas dan perluasan cakupan pelayanan SPAMS terbangun.

2. **Kemitraan**

   Kemitraan adalah suatu pola kerjasama yang saling menguntungkan antar pihak yang bermitra berdasarkan ikatan tertulis/formal.Kemitraan bertujuan untuk meningkatkan manfaat dari penggunaan secara bersama sumber daya yang dimiliki oleh

masing-masing pihak. Kemitraan pada prinsipnya sama dengan gotong royong yang telah mengakar di masyarakat, khususnya di perdesaan.

Kemitraan harus didasarkan pada hal-hal sebagai berikut:

a. Kesamaan perhatian/kepentingan
b. Saling percaya dan menghormati
c. Tujuan yang jelas dan terukur

Prinsip kemitraan mencakup sebagai berikut:

a. Persamaan/equality
b. Keterbukaan/transparans
c. Saling menguntungkan/mutual benefit

Pelayanan air minum dan sanitasi desa dari hasil pelaksanaan Pamsimas yang dikelola oleh Bp-Spams. Dalam mendukung keberlanjutan pelayanan Bp-Spams yang sesuai dengan kinerja yang diharapkan, baik dalam hal kinerja teknis, keuangan, dan administrasi, Bp-Spams dapat mengembangkan kemitraan dengan berbagai pihak yang peduli dengan pelayanan air minum dan sanitasi, khususnya di perdesaan. Kemitraan yang dimaksud dapat dilakukan melalui program CSR, lembaga keuangan/perbankan, lembaga non pemerintah (LSM) dan lainnya. Kemitraan ini dapat dikembangkan secara mandiri oleh Bp-Spams ataupun melalui fasilitasi pemerintah desa, kecamatan, dan kabupaten/kota.

Jika di tingkat kabupaten/kota telah ada asosiasi BP-SPAMS, maka asosiasi Bp-Spams dapat berperan dalam memediasi dan menfasilitasi kemitraan antara Bp-Spams dengan mitra strategisnya. Keberhasilan kemitraan ini dinilai sebagai salah satu elemen penting bagi percepatan pencapaian target akses air minum dan sanitasi, baik di tingkat desa, maupun di kabupaten/kota.

G. Sistem Bagi Hasil dalam Persfektif Ekonomi Islam

Sistem bagi hasil tidak lepas dari praktek perekonomian, sistem bagi hasil diterapkan pada perekonomian berbasis syariah atau dikenal juga dengan ekonomi Islam. Ekonomi islam adalah sebuah sistem ekonomi yang menjelaskan segala fenomena tentang perilaku pilihan dan pengambilan keputusan dalam setiap unit kegiatan atau aktifitas ekonomi dengan mendasarkan pada tata aturan moral dan etika Islam.

Terdapat prinsip-prinsip ekonomi islam yaitu sebagai berikut :

a. Prinsip *Tauhid*

Tauhid merupakan pondasi ajaran Islam. Segala aktifitas masnusia dalam hubungannya dengan alam dan sumber daya manusia dibingkai dengan kerangka hubungan dengan Allah.

b. 'Adl

Manusia sebagai Khalifah di bumi harus memlihara hukum Allah di bumi, dan menjamin bahwa pemakaian segala sumber daya diarahkan untuk adil dan baik. Implikasi ekonomi dari nilai ini adalah bahwa pelaku ekonomi tidak diperbolehkan untuk mengejar keuntungan pribadi bila hal ini merugikan orang lain atau merusak alam.

c. Nubuwwah

Manusia tidah boleh melakukan tindakan begitu saja tanpa bimbingan. Pelaku ekonomi dianjurkan untuk meneladani sifat rasulullah yaitu *siddiq, amanah, fathonnah, tabliqh, khalifah, dan ma'ad.*[12]

Prinsip ekonomi syariah yaitu melarang adanya hal-hal yang merugikan sebelah pihak, salah satu hal yang diharamkan dalam

12 Akhmad Mujahidin, *Ekonomi Islam: Sejarah, Konsep, Instrumen, Negara, dan Pasar.* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada,2014) hlm 25

bermuamalah adalah dengan larangan riba. Riba secara bahasa berarti penambahan, pertumbuhan, kenaikan, dan ketinggian. Sedangkan menurut termonolohi syara', riba adalah akad untuk suatu ganti tanpa diketahui perbandingannya dalam penilaian syariat ketika berakad atau bersama dengan mengakhirkan kedua ganti atau salah satunya. Dalam artian riba menurut istilah fiqh adalah penambahan pada salah satu dari dua ganti yang sejenis tanpa ada ganti dari tambahan ini.

Larangan riba dijelaskan dalam Al Quran pada QS; Al Baqarah ayat 275

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لا يَقُومُونَ إِلا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

Artinya: "*Orang-orang yang Makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyaki gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), Sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), Maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. orang yang kembali (mengambil riba), Maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya.*

Konsep bagi hasil sangat berbeda dengan konsep bunga yang diterapkan oleh ekonomi kovensional, konsep bagi hasil dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Pemilik dana menanamkan dananya melalui institusi keuangan yang bertindak sebagai pengelola dana.
b. Pengelola mengelola dana-dana tersebut dalam sistem yang dikenal dengan sistem pool of fund (Penghimpun dana), selanjutnya

pengelola akan menginvestasikan dana-dana tersebut kedalam proyek atau usaha-usaha yang layak dan menguntungkan serta memenuhi semua aspek syariah.

c. Kedua belah pihak membuat kesepakatan (akad) yang berisi ruang lingkup kerjasama, jumlah nominal dana, nisbah, dan jangka waktu berlakunya kesepakatan tersebut.

Ada beberapa akad yang menggunakan sistem bagi hasil tersebut diantaranya yaitu akad *Mudharabah* dan akad *Musyarkah.*

a. Mudharabah

Mudharabah merupakan salah satu benyuk dari perkongsian yang mana salah satu pihak tersebut pemilik modal (*sahib almal*) yang menyediakan sejumlah uang tertentu dan berperan pasif. Sementara pihak lain disebut sebagai pengelola dana (*rab almal atau mudharib)* yaitu orang yang menjalankan usaha, kepengurusan atau jasa dengan tujuan memperoleh keuntungan. Tetapi apabila kerugian dalam menjalankan usaha, maka kerugian tersebut ditanggung oleh pemilik dana, sementara pengelola atau pengurus dana tidak mendapat apa-apa dari jasa yang dilakukan.

Pada hakikatnya pengelola dana diberi amanah dan mesti bertindak atas dasar kepercayaan dan tanggungjawab. Kemudian ia diharapkan untuk mengurus dan mengelola modal secara baik agar dapat menghasilkan untung secara maksimum, tanpa mengabaikan nilai-nilai islam. Disamping itu sistem *mudharabah* dapat dilakukan oleh beberapa pengelola dana dan pengusaha sekaligus.

b. Musyarakah

Musyarakah adalah suatu bentuk perkongsian yang mana dua orang atau lebih menggabungkan modal dan usaha mereka untuk bekerjasama, membagi keuntungan, hak dan tanggungjawab secara bersama.

Ada beberapa macam akad *musyarakah*, yaitu terdiri dari :

1) *Syarikah al amlak* yang berarti pemilikan bersama yang terjadi diantara dua orang atau lebih secara bersama ingin memiliki aset bersama tanpa mesti melalui perjanjian formal, seperti warisan dan hadiah.
2) *Syirkah al uqud*, *musyarakah* seperti ini dianggap sebagai kerjasama yang sempurna, karena masing-masing pihak mengikat perjanjian kontrak secara suka rela dan menanam modal untuk mendapat keuntungan dan menanggung kerugian yang mungkin terjadi. Secara umum musyarakah ini terbagi kepada *syirkah al i'nan, syirkah al mufwaddah, syirkah al wujuh dan syirkah al 'abdan.*[13]

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

13 Hulwati, ... hlm 66

Penelitian yang dilakukan ini bersifat deksriptif kualitatif yaitu pendekatan yang dilakukan dengan cara mengambarkan kejadian yang terjadi di lapangan atau penelitian yang mencoba mengambarkan, menunjukkan, manafsirkan, suatufenomena yang berkembang pada masa sekarang. Jenis data penelitian ini bersifat kualitatif, sebagai prosedur yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis maupun lisan. Dalam penelitian ini penulis menganalisa keberlanjutan program Pamsimas melalui sistem bagi hasil penerimaan air bersih di Jorong Salimpariak.

B. Lokasi dan waktu penelitian

Penelitian ini dilakukkan di Jorong Salimpariak Nagari Padang Lua Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam Penelitian ini dilakukan pada tanggal 1 Juni $^{s}/_{d}$ 30 Juli 2018.

C. Jenis dan Sumber data

Jenis dan sumber data penelitian yang dilakukkan menggunakan dua jenis data dalam membantu memecahkan masalah yaitu:

1. **Data primer**

   Data primer adalah data yang diperoleh langsung oleh peneliti melalui observasi, wawancara melalui responden dan wawancara yang tidak terstuktur. Yang penulis lakukkan belum sampai dalam tingkat observasi dan wawancara langsung dengan responden yang tersangkut dalam pembahasan penelitian ini. Data primer dalam penelitian ini adalah jumlah pengguna Pamsimas yang didapatkan melalui wawancara dengan pengurus Pamsimas di Jorong Salimpariak

2. **Data sekunder**

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi, sudah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain, biasanya sudah dalam bentuk publikasi. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari data-data yang mendukung atas permasalahan yang dibahas seperti data-data yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya mengenai Pamsimas. Data yang diperoleh sebagai data sekunder adalah antara lain jumlah penduduk pertahun 2017, profile Jorong Salimpariak dan gambaran kepengurusan program pamsimas.

B. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan secara langsung maupun tidak langsung terhadap gejala-gejala subjek yang diteliti. Dalam penelitian ini penulis melakukkan pengamatan secara langsung tentang Keberlanjutan program Pamsimas melalui sitstem bagi hasil penerimaan air bersih di Jorong Sakimpariak sehingga diperoleh gambaran yang jelas mengenai masalah yang dihadapi dalam penelitian ini.

2. Wawancara

Wawancara adalah alat pengumpulan dara informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan dan untuk dijawab secara lisan juga. Penulis belum melakukkan wawancara terhadap masyarakat yang terkait, karena penulis masih melakukkan

penelitian dengan melihat kondisi lapangan secara umum dan sumber-sumber terkait.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mengumpulkan data-data tertulis yang mengandung keterangan dan penjelasan serta pemikiran tentang fenomena yang masih actual dan sesuai dengan masalah penlitian. Dokumnetasi dalam penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan dokumen-dokumen yang terkaitdengan objek penelitian.

C. Teknik Analisis Data

Data mentah yang telah dikumpulkan kemudian diolah dan dianalisa. Pola pendekatan yang digunakan dalam pemecahan masalah ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif yaitu pendekatan yang dilakukan untuk meneliti suatu peristiwa yang terjadi, kemudian menurut kejadian tersebut kita dapat mengetahui factor-faktor yang menimbulkan kejadian tersebut.

Dari pedekatan deskriptif kualitatif ini penulis ingin memberikan gambaran tentang keberlanjutan program Pamsimas melalui sistem bagi hasil penerimaan air bersih di Jorong Salimpariak.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Jorong Salimpariak

Sesuai dengan Peraturan Daerah Kabupaten Agam Nomor 31 Tahun 2001 tentang Pemerintahan Nagari yang dimulai tahun 2005, pemerintahan nagari merupakan lembaga yang menjalankan lembaga

pemerintahan di nagari. Maka Pemerintahan Nagari Padang Lua telah menyelenggarakan urusan rumah tangga nagari berdasarkan otonomi yang dimiliki dengan mengembangkan peran serta seluruh masyarakat secara demokratis dengan memanfaatkan nilai-nilai budaya dan bekerja sama dengan lembaga adat nagari / Kerapatan Adat Nagari (KAN) dan lembaga lainnya dalam rangka pemberdayaan masyarakat nagari, maka tugas pemerintahan nagari adalah menyelenggarakan urusan pemerintah, pembangunan dan kemasyarakatan. Pemerintahan nagari ini di pimpin oleh Wali Nagari dibantu oleh perangkat-perangkat nagari. perangkat nagari tersebut terdiri dari : Sekretaris Nagari, Bendahara Nagari, Kepala Urusan Pemerintahan. Kepala Urusan Pembangunan, Kepala Urusan Sosial Masyarakat dan Kepala Urusan Keuangan dan Asset serta Kepala Jorong.

Sekretaris Nagari mempunyai tugas melaksanakan administrasi pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan serta memberikan pelayanan administratif kepada Wali Nagari dan Bamus Nagari. Kepala urusan merupakan unsur staf pembantu Wali Nagari sesuai dengan bidangnya masing-masing. Sedangkan Kepala Jorong merupakan perangkat membantu Wali Nagari di wilayah Jorong yang dalam pelaksanan tugasnya bertanggung jawab langsung kepada Wali Nagari.

Pembagian Wilayah Nagari Padang Luar terdiri atas 3 jorong, yaitu :

a. Jorong Padang Lua 1
b. Jorong Padang Lua 2

c. Jorong Bintungan
d. Jorong Salimpariak

Penelitian ini fokus pada Jorong Salimpariak saja, Jorong Salimpariak merupakan salah satu dari 4 Jorong yang terdapat di kanagarian Padang Luar Kabupaten Agam. Dalam sebuah nagari pemerintahan kenagarian dikepalai oleh seorang Wali Jorong yang bekerja sama dengan perangkat-perangkat Jorong yang dipilih melalui pemilihan Wali Jorong yang diadakan satu kali dalam lima tahun. Setiap kepala Jorong merupakan staf atau perpanjangan tangan dari Wali Nagari, karena bagaimanapun juga sebuah Jorong merupakan satu kesatuan dari sebuah kenagarian.

Jorong Salimpariak mempunyai Topografi yaitu kemiringan, datar bergelombang ketinggian dan morfologi daratan, wilayah pegunungan, dataran tinggi dan dataran rendah. Jorong Salimpariak terletak pada daerah relatif yang bergelombang dan berbukit yang memiliki kemiringan tanah yang berkisar antara 150 - 300 . Jenis tanah di Jorong Salimpariak merupakan jenis tanah yang berbentuk batuan baku yang bersifat tahan terhadap erosi dan cocok untuk pertanian. Tata air Jorong Salimpariak terdiri dari Mata air dan air tanah, Jorong Salimpariak mempunyai banyak sumber mata air seperti Mata air Bulaan, mata air Banda baru dan Pamsimas. Jorong Salimpariak juga dilalui oleh beberapa aliran anak sungai seperti Batang Agam, Batu Rayo, yang pola alirannya berasal dari Gunung Singgalang.

Kondisi fisik dimana letak mata air Bulaan berada pada elevasi yang lebih rendah dibandingkan elevasi jorong Salimpariak, Dikarenakan

letak mata air yang lebih rendah, sehingga diperlukan sistem penyediaan air bersih dengan pompa untuk menyalurkan debit mata air menuju rumah warga.

Jumlah penduduk Jorong Salimpariak berdasarkan hasil pendataan sensus penduduk tahun 2017 adalah 260 jiwa laki-laki, 275 perempuan sehingga jumlah jiwa adalah 535 (lima ratus tiga puluh lima) jiwa dengan 80 (delapan puluh) kepala keluarga.

Penduduk Jorong Salimpariak menurut mata pencaharian terdiri dari petani, pegawai negeri sipil, pegawai swasta, wiraswasta, pedagang, buruh dan lain-lain. Banyaknya penduduk Jorong Salimpariak bekerja disektor pertanian karena didukung dengan kondisi lahan yang subur dan iklim yang mendukung.

1. Sektor Pertanian Dan Perkebunan

   Luas Jorong Salimpariak ± 250 Ha dari kondisi topografi yang ada berpengaruh terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat, dan ketersediaan lahan, penggunaan lahan di Jorong Salimpariak didominasi oleh area pertanian (sawah dan ladang). Di Jorong Salimpariak terdapat areal pertanian (lahan basah) 100 Ha lahan kering 90 ha. Lahan pertanian terdapat di ketiga Jorong,

   Berbagai jenis sayuran yang dibudidayakan di Jorong Salimpariak diantaranya kubis bunga, sayur, terung, dan lain-lain. Disamping pertanian tanaman pangan perkebunan di Jorong Salimpariak merupakan potensi yang dapat dikembangkan bagi perekonomian masyarakat, luas lahan perkebunan di Jorong Salimpariak 30 ha yang bisa dikembangkan karena didukung dengan pemandangan yang indah, iklim yang sejuk dan tanah yang subur

2. Pariwisata

Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor yang dapat memberikan
konstribusi terhadap pertumbuhan ekonomi di Jorong Salimpariak terdapat berbagai objek wisata yang sangat potensial untuk dikembangkan karena di dukung oleh keindahan alam dan udara yang sejuk berbagai objek wisata yang dapat dikembangkan yaitu Wisata Alam Pinus.

B. Pemerintah Jorong Salimpariak dan Perangkatnya

Jorong Salimpariak telah menyelenggarakan urusan rumah tangga Jorong berdasarkan otonomi yang dimiliki dengan mengembangkan peran serta seluruh masyarakat secara demokratis dengan memanfaatkan nilai-nilai budaya dan bekerja sama dengan lembaga adat Jorong/ Kerapatan Adat Jorong dan lembaga lainnya dalam rangka pemberdayaan masyarakat nagari, maka tugas pemerintahan Jorong adalah menyelenggarakan urusan pemerintah, pembangunan dan kemasyarakatan. Pemerintahan Jorongini di pimpin oleh Jorong.

Kepala Jorong mereupakan perangkat membantu Wali Nagari di wilayah Jorong yang dalam pelaksanan tugasnya bertanggung jawab langsung kepada Wali Nagari. Istilah Kepala Jorong merupakan istilah baru sebagai pengganti istilah Wali Jorong.

Adapun hal-hal yang menjadi visi dan misi Jorong Salimpariak adalah sebagai berikut:

1. Bersih

Bersih yang dimaksud disini adalah adalah:

a. Mengupayakan Jorong Salimpariak ini bebas dari sampah-sampah dengan cara membangun bak-bak sampah dan juga mengupayakan tempat-tempat pembuangan sampah.
b. Memperbaiki saluran air ditepi jalan dan membersihkannya dari sampah-sampah yang menumpuk didalamnya sehingga apabila terjadi hujan air selokan tersebut menjadi lancar sehingga air tidak menggenangi jalan raya.
c. Mengadakan acara rutin untuk bergotong royong bersama di masjid-masjid dan mushala-mushala.

2. Enerjik
Yang dimaksud enejik adalah:
a. Aktif
b. Antusias
c. Bersemangat
d. Dinamis

Jadi, apapun yang kita rencanakan di Kubang Putiah ini, karena kita harus menghadapinya dengan enerjik. Contohnya, lembaga atau organisasi-organisasi yang telah kita bentuk bersama bukan hanya sekedar nama tapi betul-betul aktif demi terwujudnya persatuan dalam kesatuan masyarakat Jorong Salimpariak.

3. Religius
Yang dimaksud religious sama artinya dengan agama. Dengan cara meningkatkan kegiatan-kegiatan yang bersifat keagamaan atau agamis seperti:
a. Perayaan hari besar Islam
b. Meramaikan masjid dan mushala dengan kegiatan-kegiatan keagamaan

c. Meningkatkan mutu pendidikan TPA dan MDA dan juga sekolah agama
d. Mendukung penuh dan mewujudkan "*Adat Basandi Syarak, Syarak Basandi Kitabullah"*

4. Adil

Yang dimaksud adil adalah jika Minangkabau yaitu *"Manimbang Samo Barek, Mambagi Samo Rato, Maukua Samo Panjang"*. Yang maksudnya adalah tidak memihak. Dalam Islam adil adalah meletakkan sesuatu pada tempatnya. Dalam hal ini dapat dicontohkan,

a. Pembangunan di Jorong Salimpariak disama-ratakan sesuai dengan yang dibutuhkan masyarakat.
b. Dalam menyelesaikan suatu permasalahan tidak ada kepemihakkan.
c. Menyamakan pelayanan antara yang kaya dan yang miskin, pribumi dan non-pribumi.

5. Damai

Damai dapat diartikan sebagai bebas dari masalah atau tidak ada kekacauan. Contoh, kita menciptakan Jorong Salimpariak bebas dari persoalan atau masalah. Kalaupun ada, kita coba dengan musyawarah untuk menyelesaikannya, dengan melibatkan ninik mamak yang ada di Jorong Salimpariak.

6. Aman

Mewujudkan masyarakat yang aman dan tentram di Jorong Salimpariak dari gangguan apapun dengan mengaktifkan organisasi dan lembaga-lembaga Nagari, misalnya:

a. Mengihupkan Siskamling
b. Mengaktifkan Parik Paga Nagari, dan unsur lainnya.

7. Transparan

Transparan dapat diartikan dengan terbuka. Jadi, apapun yang dilakukan di Jorong Salimpariak dilakukan dengan unsur musyawarah yang dimulai dari tingkat Jorong baru ke Nagari.

Contoh:

a. Pembangunan desa

C. Pelaksanaan Sistem Bagi Hasil Pamsimas Di Jorong Salimpariak

1. Implementasi Program Pamsimas Jorong Salimpariak

Program PAMSIMAS merupakan salah satu program solusi dan aksi nyata Pemerintah (pusat dan daerah) dengan dukungan Bank Dunia, untuk meningkatkan penyediaan air minum, sanitasi, dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat terutama dalam menurunkan angka penyakit diare dan penyakit lainnya yang ditularkan melalui air dan lingkungan yang berbasis masyarakat.

Implementasi program Pamsimas dilihat dari perspektif dalam komunikasi pembangunan, yaitu: berbasis masyarakat; kemitraan; partisipatif; transparansi; tanggap kebutuhan; reward and development; kesinambungan dan keberlanjutan; dapat di pertanggung jawabkan[14]

Program pamsimas ini khusus ditujukan kepada desa-desa yang akses sanitasi dan air bersih yang belum tersentuh oleh program sejenis, dan tentunya desa-desa yang berminat mengajukan proposal untuk mendapatkan bantuan pembangunan sistem penyediaan air bersih dan sanitasi

Menurut hasil wawancara penulis dengan Armen ketua Pamsimas Jorong salimpariak, beliau mengatakan bahwa pelaksanaan pamsimas di Jorong Salimpariak berbasis kemasyarakatan, dimana

14 Andi Kardian Riva'i, Program Penyediaan Air Minum Dan Sanitasi Berbasis Masyarakat Ditinjau Dari Komunikasi Pembangunan (Studi Pada Satuan Kerja Pengembangan Sistem Air Minum Provinsi Riau, Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat. Skripsi, STISIP Persada Bunda hlm. 71

semua warga andil dalam pembangunan, pemakaian serta pengawasan terhadap kelangsungan program.[15]

Hal ini dibuktikan dengan jumlah partisipasi warga yang 80% adalah pengguna program Pamsimas, dalam hal lain masyrakat juga andil dalam pemeliharaan seperti gotong royong. Untuk pemasukan air pamsimas dengan pemipaan selain dilakukan oleh petugas, warga juga ikut membantu agar pekerjaan cepat selesai.

Partisipasi masyarakat dalam program Pamsimas yang dilakukan di Jorong Salimpariak berdasarkan kondisi internal dan eksternal kegiatan tersebut. Hasil program menunjukan bahwa bentuk partisipasi masyarakat berupa sumbangan pemikiran dalam bentuk usulan, saran dan kritik, tenaga dan sebagainya. seperti wawancara berikut ini:

"*Ada dua model partisipasi, yang pertama Pengambilan Keputusan:. Umumnya laki-laki sudah menikah, biasanya berusia 25-50 tahun, kepala rumah tangga. Kedua yaitu orang-orang yang mempengaruhi keputusan, seperti:*

a. Ibu Rumah Tangga, memiliki kekuasaam untuk mengatur rumah tangga, termasuk yang berhubungan dengan kesehatan keluarga dan anak-anak.
b. Pemuda, dengan pemikiran membuat desa maju
c. Pemuka Agama, sangat dihormati dan pengaruh dalam kehidupan beradat seperti halnya adat minang kabau*."*

15 Wawancara dengan Armen, Ketua Pengurus Pamsimas, Jorong Salimpariak, Tanggal 30 Juli 2018, Pukul 13.00 WIB

Dalam kepengurusan Pamsimas di Jorong Salimpariak, penulis membuat stuktur organisasi. Kepengurusan Pamsimas di Jorong Salimpariak terbentuk secara sederhana seperti berikut ini.

Tabel 4.1
Susuna Pengurus BP-SPAMS Jorong Salimpariak

Pembina	:	Roni (Jorong Salimpariak)
Ketua	:	Armen
Sekretaris	:	Mus
Bendahara	:	Mar
Seksi Teknisi	:	a. Busri
		b. Amce
		c. Ujang
Seksi PHBS		a. Santi
		b. Akbar
Seksi Pencatat Meter		a. Islamin
		b. Rahmi
		c. Supardi
		d. Sidi
		e. Busri
Sesksi Keamanan		a. Musni Tanjuang
		b. Endri

Sumber: *Dokumen BP-SPAMS Jorong Salimpariak*

Dari tabel diatas dapat diketahui orang-orang yang bertanggung jawab atas keberlangsungan program Pamsimas di Jorong Salimpariak. Dengan adanya struktur organisasi tersebut bisa membantu dalam pengembangannya dan pelaksanaan tugas sesuai dengan jabatan.

a. Pembina
   Tugas pembina adalah mengayomi organisasi sesuai visi dan misi yang ditetapkan di dalam musyawarah. Kewenangan pembina adalah pengangkatan dan pengesahan program kerja dan penetapan keputusan mengenai penggabungan atau pembubaran.

b. Ketua
Ketua bertanggungjawab mengkoordinasikan dan mengorganisasikan seluruh penyelenggaraan organisasi dan program kerjanya dan mempertanggungjawakan secara internal, membuat keputusan dan kebijakan-kebijakan organisasi yang bersifat strategis melalui kesepakatan dalam forum rapat pengurus organisasi Pamsimas.

c. Sekretaris
Sekretaris berwenang membuat dan mengesahkan keputusan dan kebijakan organisasi Pamsimas bersama ketua dalam bidang administrasi dan penyelenggaraan organisasi. Tanggung jawab seorang sekretaris adalah mengkoordinasikan seluruh penyelenggaraan roda organisasi dibidang administrasi dan tata kerja organisasi dan mempertanggungjawabkan kepada ketua.

d. Bendahara
Bendahara berwenang membuat dan mengesahkan keputusan dan kebijjakan organisasi bersama-sama dalam hal keuangan dan kekayaan organisasi. Tanggung jawab seorang bendahara adalah mengkoordinasikan seluruh aktivitas pengolahan keuangan dan kekayaan organisasi dan mempertanggungjawabkan kepada ketua.

e. Seksi Teknisi
Seksi Teknisi mempunyai tugas pokok membantu organisasi dalam melaksanakan penyiapan bahan perumusan kebijakan teknis operasional. Tugas seorang teknisi adalahmembuat rencana, melaksanakan pemeliharaan, mengatasi gangguan dan membuat laporan kepada ketua.

f. Seksi PHBS

PHBS adalah kependekan dari Perilaku Hidup Sehat, dimana tugas dari Seksi PHBS adalah bagaimana bisa memberdayakan pola hidup sehat ke masyarakat dan memberi laporan kepada ketua untuk tindak lanjut berikutnya.

g. Seksi Pencatan Meter
   Seksi ini bertugas melakukan kunjungan ke rumah pengguna program pamsimas dan mencatat meteran pemakaian air yang dilakukan setiap bulannya untuk perhitungan iuran.
h. Seksi Keamanan
   Seksi keamanan bertugas mengawasi jalannya kegiatan, bertanggung jawab atas kenyamanan serta mengkoordinir keamanan masyarakaat serta organisasi.

2. Implementasi Sistem Bagi Hasil Penerimaan Pamsimas

Seperti yang telah penulis kemukakan di latar belakang bahwa dana awal pendirian Pamsimas di Jorong Salimpariak adalah Rp.300.000.000,-. Dana ini dialokasikasikan untuk Pembuatan bak penampungan, penyewaan kepada pemilik tanah dan penyaluran ke rumah warga. Tetapi dana tersebut masih kurang karena jarak antara rumah warga dan bak penampungan tergolong jauh sehingga memerlukan waktu serta alat lebih dalam pemasangan.

Setiap warga yang baru bertama kali ingin menyalurkan air kerumah akan dikenakan biaya Rp.500.000 untuk pemipaan dari bak penampungan. Dana tersebut juga dikenakan untuk pengerjaan pemipaan tersebut. Dari pemaparan diatas dapat penulis simpulkan bahwa akad yang dipakai adalah akad *musyarakah,* alasan penulis mengatakan hal tersebut adalah karena adanya dana yang dikeluarkan oleh masyarakat. Diamana akad *Musyarakah* adalah akad kerjasama

yang mana kedua belah pihak menghimpunkan dana sebagai modal dan juga memberikan partisipasi seperti tenaga kerja dan hasilnya akan dibagi dengan sistem bagi hasil.

Teknik penyesuaian terkait sisi nisbah bagi hasil ini adalah pertama-tama harus dibedakan pembagian hasil berstandar revenue sharing atau profit sharing. Dalam hal ini pamsimas menggunakan standar *revenue sharing*, dimana semua pendapatan yang diterima oleh program pamsimas akan dibagi sesuai kesepakatan jorong tersebut, untuk kepengurusan pamsimas dan masyarakat. Untuk masyarakat memang tidak berbentuk uang, tetapi berbentuk pemeliharaan, pembangunan mesjid yang tujuannya untuk kenyamana masyarakat dalam beribadah di mesjid dan keamanan dalam penggunaan air bersih.

Hal ini dapat ditemukan dalam pengalokasian dana yang terkumpul dari iuran warga setiap bulannya dan akan dialokasikan ke pemabagian yan telah disepakati di awal pendirian Pamsimas dimana dana yang terkumpul akan di alokasikan 1% kepada pemilik lahan, sisanya dibagi kepada kepengurusan dimana setiap bulan dana akan dibekukan sebagai cadangan, seterusnya akan dialokasikan untuk pemeliharaan dan pembangunan mesjid. Pada periode 2017 pendapatan bruto pamsimas adalah **6.058.000**. Berikut alokasi dana pada pendapatan Pamsimas

Tabel 4.2

Alokasi dana Pamsimasn pada periode Juli- Desember 2017

NO	Keterangan	Jumlah
1	Sebagai Cadangan Rp.2000/80kk	1.120.000
2	Pemilik Lahan 10% (Pertahun)	605.800
3	Kepengurusan Pamsiamas	2.166.100
4	Mesjid	2.166.100
Jumlah		**6.058.000**

Sumber: Data diolah sendiri

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa pembagian pendapatan pamsimas di Jorong Salimpariak diambil 2000 per kk sebagai dana yang dibekukan atau sebagai cadangan yaitu sebanyak Rp.1.120.000,- , sedangkan 10% nya diambil untuk pemilik lahan bak penampungan sebanyak Rp.605.800,-, sedangkan sisanya dibagi rata untuk mesjid dan pemeliharaan masing-masingnya berjumlah Rp.2.166.100,-

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan kepada Risman selaku pengurus mesjid, penulis mengonfirmasi apakah memang ada sumbangan atau jatah yang diberikan oleh program pamsimas dengan tujuan pembangunan mesjid. Beliau mengatakan:

> "*Kami menerima uang atau sumbangan dari Pamsimas untuk pembangunan mesjid yang diberikan saat hari raya idul fitri, terkadang juga kami terima saat ramadhandan ditujukan untuk infak orang miskin dan lansia."*[16]

16 Wawancara Pribadi dengan Normansyah, Pengurus Mesjid, Jorong Salimpariak, tanggal 30 Juli 2018 Pukul 20.00

Dana kepengurusan dialokasikan kepada pemeliharaan dan gaji kepengurusan pamsimas di Jorong Salimpariak. Dana yang didapatkan akan dibagi rata oleh pengurus setiap setahun. Gaji dibayarkan pertahun karena jumlah pendapatannya tidak terlalu banyak dalam sebulan, ditambah lagi pekerjaan masing-masing pengurus tidak terlalu produktif, pekerjaan masing-masing pengurus bisa dilakukan disela sela pekerjaan sebagian besar sebagai petani.

D. Keberlanjutan Program Pamsimas di Jorong Salimpariak

Air sebagai sumber daya alam, sangat penting dan mutlak diperlukan semua makhluk hidup, baik manusia, hewan maupun tumbuh-tumbuhan. Air merupakan unsur utama dalam tumbuhan, tubuh hewan dan tubuh Manusia. Manusia sebelum lahir telah berada dalam lingkungan air, didalam kandungan seorang wanita.

Pengertian pengelolaan sumber daya air adalah upaya merencanakan, melaksanakan, memantau dan mengevaluasi penyelenggaraan konservasi sumber daya air dan pengendalian daya rusak air. Pengelolaan sumber daya air berfungsi sebagai pedoman dan arahan salam pelaksanaan konservasi sumber daya air, pendayagunaan sumber daya air dan oengendalian daya rusak air. Pengelolaan sumber saya air dilaksanakan berdasarkan pola pengelolaan sumber daya air. Pola pengelolaan sumber daya air dibuat berdasarka wilayah sungai dengan

memperhatikan prinsip keterpaduan dengan melibatkan peran masyarakat dan dunia usaha seluas-luasnya

1. Pengelolaan dan Pemeliharaan Program Pamsimas Jorong Salimpariak

Badan Pengelola Sarana Penyediaan Air Minum dan Sanitasi (BP-SPAM) yang transparansi dan demokratis sudah terbentuk, pelaksanaan operasi dan pemeliharaan seperti iuran/tarif. Penyelesaian kegiatan memiliki beberapa syarat agar pelaksanaan program Pamsimas dinyatakan selesai.

a. Dengan dilakukannya uji fungsi untuk memastikan kefungsian dari sarana air minum, dan Sanitasi berhasil dibangun.
b. Membuat laporan realisasi fisik dan biaya demi kejelasan apa yang telah dilaksanakan serta pembangunan.
c. Membuat laporan pertanggung jawaban dana yang dilakukan oleh lembaga keswadayaan masyarakat sebagai bentuk akuntabilitas.

Pada kegiatan pemeliharaan merupakan kegiatan yang dilakukan secara rutin (berkala) dimana dananya terencana untuk menjaga agar sarana yang telah dibangun tetap dapat berfungsi dengan baik. Perbaikan juga dapat dilakukan sewaktu waktu jika dibutuhkan dan rangka menjaga SPAMS tetap berfungsi.

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan dengan salah satu pengurus Pamsimas operasional dan pemeliharaan air minum dapat dibedakan menjadi 2 yaitu dengan sistem pemipaan dan non perpipaan. Sistem pemipaan atau saluran tertutup mulai dari pipa

transmisi dan distribusi air kerumah warga. Jorong Salimpariak menggunakan sistem pemipaan untuk pentransmisian air ke pemamfaat program Pamsimas.

Pemeliharaan Pamsimas di Jorong Salimpariak dilakukan dengan cara sebagai berikut:

a. Membersihkan bangunan penangkap air dari beragai sampah, daun, lumut, binatang yang mati karena terperangkap dalam bak penampungan.
b. Pemeriksaan bangunan penampung air dari kerusakan, misalnya dari keretakan karna longsor, perbaikan karena adanya suatu kejadian yang tidak diduga seperti tertimpa pohoh atau batu besar sehingga bak penampungan mengalami kerusakan.
c. Membersihkan katup dari kotoran dan membersihkan lokasi sekitar bak penampungan.

Dari kegiatan pemeliharaan air minum tersebut biasanya dilakukan dengan bergotong royong, BP-SPAMS akan menagajak masyarakat melalui jorong maupun pemuda untuk bersama-sama melakukan gotong royong di sekitar bak penampungan air, membersihkan serta memperbaiki jikala ada yang rusak. Kegiatan pemeliharaan ini masih belum sering dilakukan karena program Pamsimas di Jorong Salimpariak masih terbilag baru sehingga kemungkinan ada kerusakan masih kecil meskipun memang ada

kerusakan tapi tidak terlalu mengkhawatirkan dan mudah untuk diatasi.

Dalam wawancara Armen mengatakan:

"*Dalam pembinaan melalui BP-SPAMS ada beberapa pengalaman yang didapat dalam pemeliharaan air bersih di sungai salimpatiak, yaitu pengalaman bagaimana cara penggalian lahan pengairan yang benar, bagaimana cara pemipaaan ke rumah warga pengguna pamsimas dan masih banyak lagi pengalaman yang didapat selama Pamsimas ini berdiri di kampung ini."*[17]

Dalam pengelolaan Pamismas di Jorong Salimpariak ada kendala yang dihadapi oleh baik kepengurusan maupun oleh masyarakat:

a. Kurangnya dana yang digunakan dalam pengelolaan, misalnya bagi pengguna baru, adanya keterbatasan dana yang dipakai untuk itu, jadi terpaksa warga juga mengeluarkan uang untuk pembelian pipa serta alat-alat pengerjaannya.
   Sebagaimana yang dikatakan oleh Armen:
   "Kendala yang dihadapi adalah kurangnya dana yang menghambat pengelolaan, misalnya jika ada perbaikan yang cukup parah, dan dana yang tersedia tidak cukup dalam pembelian bahan dan segala macam, jadi terpaksa warga akan menyumbang dan membantu menambah dana untuk perbaikan.

17 Wawancara pribadi dengan Armen, Ketua, BP-SPAMS Jorong Salimpariak. Tanggal 30 Juli 2018., Pukul 13.30

b. Belum adanya dinas terkait dalam pengembangan termasuk penyelenggaraan anggaran dalam pengembangan pamsimas.

c. Perilaku masyarakat yang kurang perhatian kepada pengelolaan pamsimas.

"*Matapencaharian masyarakat Jorong Salimpariah umumnya adalah bertani dan berkebun dan menghabiskan waktu hanyadi sawah dan ladang, sebagaian masyarakat kurang punya waktu untuk membahas tentang pengelolaan pamsimas, paling hanya orang-orang yang sangat memperhatikan saja yang mau ikut andil dalam pembahasan pengelolaan dan pengembangan pamsimas"*

2. Pengawasan Pamsimas di Jorong Salimpariak

Pada pelaksanaan kegiatan pengawasan dan pemeriksaan air minum meliputi pemeriksaan secara fisik untuk mengetahui adanya zat yang terdapat dalam air dan reaksi kimia yang terjadi yang dapat terpantau oleh panca indra manusia mengetahuirencana tindak lanjut penanggulangan.

Keberadaan Jorong Salimpariak yang berada di daerah perbukitan membuat warga tidak terlalu khawatir dengan adanya bahn-bahan kimia yang masuk kedalam bak penampungan, karena aliran airnya berasar dari gunung dan masih asri. Hal yang paling sering terjadi adalah adanya binantang mati pada bak penampungan, tetapi menurut warga dan pengurus Pamsimas itu adalah hal biasa terjadi karena keberadaan bak penampungan yang terletak di daerah perbukitan. Cara penanggulangannya dilakukan dengan membersihkan dan memantau bak

penampungan secara rutin, tidak ada hal khusus yang dilakukan untuk masalah tersebut.

Armen mengatakan :

"Untuk pengawasan bak penampungan ada orang yang ditunjuk untuk memantau apakah ada binatang yang mati atau suatu yang masuk ke bak penampungan, tugas orang yang ditunjuk adalah untuk memberihkannya. Jika ada kerusakan maka dia akan melapor ke pengurus dan pengurus akan bermusyawarah dengan warga untuk membahas perbaikan bak penampungan"[18]

Hasil Program Pamsimas ini memberikan dampak yang positif terutama dalam meningkatkan kualitas kesehatan masyarakatnya dan dirasa telah berhasil. Tak hanya pengadaan sumber air bersih dan sanitasi serta perubahan hidup sehat, namun juga dari segi wawasan masyarakat menjadi lebih teredukasi akan pentingnya meningkatkan kualitas kesehatannya

Efek jangka panjang dari program pamsimas ini tentu mengacu kepada perubahan perilaku, dengan program Pamsimas, tumbuh beragam inovasi di tengah masyarakat dalam pengelolaan dan pemanfaatan sumber-sumber air, praktik Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dan sebagainya.

Menurut hasil wawancara yang penulis lakukan pada bagian PHBS adalah semenjak adanya Pamsimas Jorong Salimpariak sudah melakukan

18 Wawancara pribadi dengan Armen, Ketua, BP-SPAMS Jorong Salimpariak. Tanggal 30 Juli 2018., Pukul 13.30

perubahan hidup sehat seperti pemaikaian air bersih, tidak buang air sembarangan dan pemeliharaan parit sekitar rumah warga.

Armen mengatakan:

"*Kami akui pada kenyataannya dilapangan, bahwa pelaksanaan program ini dalam hal pelibatan masyarakat belum sesuai dengan prinsip pendekatan Pamsimas, masih ada beberapa permasalahan yang ditemukan dalam pelaksanaanya."* [19]

Menurut Armen beberapa permasalahan yang muncul dalam pelaksanaan tujuan pamsimas yaitu:

a. Adanya keterbatasan waktu pelaksanan serta keterbatasan anggaran untuk merubah Perilaku Hidup Sehat Berbasis Masyarakat (PHBS) pada masyarakat sasaran

b. Kurang Koordinasi antara satuan pelaksana/BP-SPAMs dan Kelompok Keswadayaan Masyarakat.

Jadi secara keseluruhan masih ada kekurangan dalam pelaksanaan program ini, namun selaku bagian dari satuan pelaksana, berupaya melakukan perbaikan-perbaikan itu kearah yang lebih baik pada program Pamsimas mendatang.

3. Keberlanjtan Program Pamsimas Jorong Salimpariak

3. Pembinaan BP-SPAMS Melalui Asosiasi Bp-Spams

Dalam rangka meningkatkan kapasitas BP-SPAMS yang telah terbentuk, pembinaan oleh Pemerintah Daerah dapat dilakukan antara lain dengan fasilitasi pembentukan Asosiasi Pengelola SPAMS Perdesaan . Asosiasi ini dimaksudkan sebagai wadah komunikasi, pertukaran informasi, pengetahuan dan pengalaman dalam pengelolaan SPAMS di masyarakat.

19 Wawancara pribadi dengan Armen, Ketua, BP-SPAMS Jorong Salimpariak. Tanggal 30 Juli 2018., Pukul 13.30

Pada tahap ini BP-SPAMS Jorong salimpariak sebagai media pertukaran informasi, yaitu diantaranya informasi pengetahuan tentang pengelolaan pamsimas di desa kepada masyarakat, selain itu juga bisa menambah pengalaman dalam pengelolaan air minum.

Armen Mengatakan:

"Bentuk pertukan informasi di BP_SPAMS terkait pengelolaan Pamsimas beberapanya adalah memberi pengetahuan kepada masyarakat bagaimana mengelola sumber air minum yang tepat, hal ini juga akan menambah wawasan dan pengalaman warga Salimpariak dengan tujuan warga bisa menerapkannya tanpa bergantung kepada kepengurusan Pamsimas (mandiri), pengalaan yang didapat oleh masyarakat adalah contohnya dalam pembuatan bak penampungan, pemipaan kerumah warga dan seberapa penting program pamsimas bagi warga dalam menjaga kebersihan air minum."[20]

BP-SPAMS di Jorong Salimpariak tidak terlalu produktif, oleh sebab itu BP-SPAMS belum melakukan tugasnya sebagai mediator terhadap mitra strateginya. Hal ini dikarenakan di Jorong Salimpariak belum ada mitra kerja secara luas.

Berikut Pernyataan Armen:

" BP-SPAMS di Jorong Salimpariak belum bisa dikatakan produktif dalam perannya, alasannya karena jangkauan jorong masih dalam cakupan sempit, jangankan untuk program

20 Wawancara pribadi dengan Armen, Ketua, BP-SPAMS Jorong Salimpariak. Tanggal 30 Juli 2018., Pukul 13.30

Pamsimas, untuk kegiatan tingkat desa saja belum terlalu produktif,"

4. Kemitraan

Kemitraan adalah suatu pola kerjasama yang saling menguntungkan antar pihak yang bermitra berdasarkan ikatan tertulis/formal. Kemitraan bertujuan untuk meningkatkan manfaat dari penggunaan secara bersama sumber daya yang dimiliki oleh masing-masing pihak.

Kemitraan yang dimaksud dapat dilakukan melalui program CSR, lembaga keuangan/perbankan, lembaga non pemerintah (LSM) dan lainnya. Kemitraan ini dapat dikembangkan secara mandiri oleh BP-SPAMS ataupun melalui fasilitasi pemerintah desa, kecamatan, dan kabupaten/kota.

Di Jorong Salimpariak belum memiliki kemitraan yang meluas, kemitraan pamsimas berbentuk pemerintahan hanya kelembagaan nagari saja, mitra non pemerintah hanya organisasi yang ada dalam jorong tersebut saja seperti kelompok pemuda yang peduli terhadap lingkungan.

Dalam hal ini kegiatan yang dilakukan dalam pengelolaan adalah ikut serta dalam perbaikan kerusakan yang terjadi, serta bergotong royong dalam pemasukan air bersih ke rumah masyarakat, alasan keikutsertaan nagari dan kelompok pemuda adalah karena adanya kesamaan tujuan untuk memberikan kebiasaan hidup sehat di Jorong Salimpariak.

Armen Mengatakan:

"Kalo untuk mitra khusus belum ada, palingan hanya nagari yang memang tujuan programnya yang sama yaitu

membiasakan warga Salimpariak hidup sehat dengan mengkonsumsi air minum yang bersih, seterusnya hanya kelompok pemuda yang memang peduli terhadap lingkungan"[21]

Menurut wawancara dan pengamatan penulis, dengan adanya dana yang dialokasikan ke Mesjid ada beberapa perkembangan yang terjadi, menurut warga untuk saat ini sedang ada pembangunan dan renovasi mesjid sehingga mejid di Salimpariak nantinya akan terlihat luas, bagus dan nyaman. Meskipun dana keseluruhan bukan melalui dana pembagian pamsimas, setidaknya bisa menolong dalam pengerjaanya.

Dari hasil wawncara yang penulis lakukan dengan kepengurusan pamismas, ada harapan-harapan terkait dengan pengembangan Program Pamsimas di Jorong Salimpariak yaitu adanya mitra kerja yang sangat membantu dalam pengembangan Pamsimas di Jorong Salimpariak seperti dari dunia usaha melalui program CSR nya selanjutnya masyarakat mengharapkan agar dana yang terkumpul dari iuran pamsimas juga dialokasikan untuk pembangunan desa seperti membantu dalam perbaikan jalan dan sebagainya.

Hasil Program Pamsimas di Jorong Salimpariak memberikan dampak yang positif terutama di dalam meningkatkan kualitas kesehatan massyarakatnya dan dirasa telah berhasil. Tak hanya pengadaan sumber air

21 Wawancara pribadi dengan Armen, Ketua, BP-SPAMS Jorong Salimpariak. Tanggal 30 Juli 2018., Pukul 13.30

bersih, namun juga dari segi wawasan masyarakat menjadi lebih terdukasi akan pentingnya meningkatkan kualitas kesehatan.

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang penulislakukan maka penulis mendaoatkan beberapa kesimpulan bahwa pengelolaan Pamsimas di Jorong Salimpariak melalui sistem bagi hasil yang diterapkan sudah baik. Kesimpulan lain yang didapatkan adalah sebagai berikut:

1. Hasil Program Pamsimas ini memberikan dampak yang positif terutama dalam meningkatkan kualitas kesehatan masyarakatnya dan dirasa telah berhasil. Tak hanya pengadaan sumber air bersih dan sanitasi serta perubahan hidup sehat, namun juga dari segi wawasan masyarakat menjadi lebih teredukasi akan pentingnya meningkatkan kualitas kesehatannya namun
2. Dalam aspek kemitraan belum terlalu meluas karean cakupan Pamsimas masih dalam cakupan jorong sehingga mitra strateginyapun hanya sekitaran wilayah jorong saja
3. Dalam keberlanjutan program masih harus dilakukan pengembangan secara meluas agar keberlanjutan pamsimas ini semakin maksimal, yaitu adanya mitra kerja yang menguntungkan kedua belah pihak seperti bekerjasama dengan dunia usaha.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, dapat dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Bagi Akademis, semoga skripsi ini dapat dijadika sebagai pedoman penelitian selanjutnya terkait Keberlanjutan Pamsimas.

2. Bagi pihak BP-SPAMS Jorong Salimpariak agar menjadi inovasi agar dapar mengembangkan Program Pamsimas dan memiliki rencana keberlanjutan yang baik.
3. Bagi peneliti selanjutnya dapat mengembankan hasil penelitian sebelumnya agar hasil yang diperoleh bisa lebih menjelaskan bagaimana tahap keberlanjutan Pamsimas dan upaya apa saja yang dilakukan alam pengembangannya.
4. Bag masyarakat, terkhusus bagi teman-teman dan rekan-rekan yang sedang belajar di IAIN agar bisa memperhatikan prinsip-prinsip konsumsi yang Islami karena kita diharapkan bisa memberi contoh yang baik bagi masyarakat.